

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu setiap lokasi ataupun tempat yang digunakan untuk mempromosikan ataupun memfasilitasi pelayanan kesehatan baik preventif, kuratif, ataupun rehabilitasi (PP RI Nomor 47 Tahun 2016). Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 terdiri dari Tempat praktik mandiri, Pusat kesehatan masyarakat, Klinik, Rumah sakit, Apotek, Unit tranfusi darah, Laboratorium kesehatan, Optikal, Fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum, Fasilitas pelayanan kesehatan tradisional.

Pelayanan kesehatan Rumah Sakit Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (PERMENKES Nomor 72, 2016).

Rumah Sakit memiliki unit pelayanan yang seluruhnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada pasien, salah satunya Rekam Medis. Rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah

diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis sangat penting untuk mencari informasi dalam menentukan keputusan seperti penanganan, pengobatan, dan tindakan medis lainnya. Rekam medis harus menyajikan informasi yang lengkap dan akurat (Muninjaya, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Risiko yaitu kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bahwa risiko di unit rekam medis diantaranya meliputi risiko fisik, kimia, psikologi, ergonomi dan risiko kecelakaan kerja. Di ruang rekam medis terdapat risiko saat bekerja dan memerlukan identifikasi risiko. Pentingnya identifikasi risiko di ruang penyimpanan rekam medis yaitu untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu ruang lingkup di rekam medis yakni *filing*, petugas *filing* memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian Risnawati, 2018 terkait faktor risiko fisik di ruang penyimpanan rekam medis diantaranya petugas *filing* dapat tersayat sambilan dokumen rekam medis jika mengambil ataupun mengembalikan dokumen rekam medis tanpa memakai sarung tangan, petugas *filing* dapat terkena penyakit batuk ataupun sesak nafas jika mengambil ataupun mengembalikan dokumen rekam medis tanpa memakai masker, petugas *filing* dapat tertimpa dokumen rekam medis saat mengambil ataupun mengembalikan dokumen rekam medis di rak yang paling atas karena

tidak adanya tangga (Risnawati, 2018). Adapun faktor kimia seperti bau-bauan, faktor biologi seperti serangga rayap dan serangga yang menyerang dokumen rekam medis sehingga menyebabkan dokumen rekam medis menjadi robek, dan faktor ergonomi seperti tata letak ruang kerja, ergonomi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi rasa ketidaknyamanan petugas saat bekerja.

Filing yaitu salah satu bagian dari unit rekam medis, *filing* merupakan kegiatan menyimpan dan menata berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis. Salah satu unit rekam medis yaitu ruang penyimpanan dimana berkas rekam medis rawat jalan maupun berkas rekam medis rawat inap disimpan. Karena berkas rekam medis pasien sangatlah rahasia dan memiliki aspek hukum, maka keamanannya menjadi tanggung jawab petugas rekam medis dan rumah sakit (Tri Widya, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pertamina Cirebon pada tanggal 30 Maret 2023 di unit rekam medis khususnya di ruang *filing* dengan memakai observasi dan wawancara kepada petugas. Ditemukan faktor risiko fisik yakni sampul dokumen rekam medis yang cukup tajam sehingga mengakibatkan petugas tersayat sampul dokumen rekam medis saat mengambilnya, terdapat rak penyimpanan rekam medis yang cukup tinggi dan tidak tersedianya tangga untuk mengambil dokumen rekam medis yang berada di rak paling atas sehingga akan menyebabkan kecelakaan jatuh bagi petugas. Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Pertamina Cirebon yaitu “Bagaimana faktor risiko yang ada di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor risiko fisik di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon.
2. Mengidentifikasi faktor risiko kimia di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon.
3. Mengidentifikasi faktor risiko biologi di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon.
4. Mengidentifikasi faktor risiko ergonomi di ruang penyimpanan rekam medi Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
- b. Menambah pengetahuan bagi petugas rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Rumah Sakit

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi risiko dalam upaya peningkatan mutu Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

- b. ITEKes Mahardika

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menambah wawasan bagi mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Pertamina Cirebon”. Penelitian yang serupa diantaranya :

1. Hani Jumrotin. 2020. Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rekam Medis Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Haji Surabaya masih terdapat beberapa risiko di ruang *filing*, diantaranya faktor fisik yang ditemukan seperti jari petugas tergores jepretan staples, petugas merasakan sesak nafas, batuk ringan dan alergi akibat debu di kertas maupun di rak penyimpanan dokumen rekam medis. Faktor risiko kimia diantaranya

masih ditemukan tinta printer, tercium bau-bauan dari kertas dokumen rekam medis rawat jalan in-aktif masih terkumpul dengan dokumen rekam medis aktif. Faktor risiko biologi bahwa petugas terpapar virus, dokumen rekam medis yang rusak akibat serangga. Objek penelitian yang digunakan yakni ruang *filing*. Jenis penelitian yang digunakan *kualitatif deskriptif*.

2. Maria Ferawaty Parera, Laela Indawati, Nanda Aula Rumana, Noor Yulia. 2022. Literature Riview Manajemen Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab risiko antara lain terpotongnya sampul rekam medis, tertimpa dokumen yang jatuh serta tertimpa rak, rasa perih pada tangan karena tergores sampul dokumen rekam medis, terpapar debu yang menyebabkan masalah pada saluran pernafasan. (Maria, 2020). Risiko ini dapat mengancam pekerja saat berkerja. Untuk meminimalisir risiko tersebut harus melakukan berbagai upaya, seperti dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi pekerja, memperbaiki ataupun memperbarui peralatan kerja (Prayitno, 2016). Jenis Penelitian yang digunakan yakni Literature Review melalui pencarian data base elektronik Google Scholar.
3. Bayu Aji Santoso, Sri Sugiarsi. 2017. Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit Filing RSUD Dr. Moewardi. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa risiko yang ada di unit *filing* diantaranya : petugas *filing* dapat terkena penyakit batuk jika mengambil ataupun

mengembalikan dokumen rekam medis tanpa memakai masker, petugas *filing* dapat terjatuh ataupun terpeleset pada saat mengambil dokumen rekam medis yang berada pada rak yang tinggi, selain itu petugas rekam medis dapat tertimpa dokumen rekam medis. Objek penelitian yang digunakan yakni ruang *filing*. Jenis penelitian yang digunakan yakni *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*.

4. Karen Melly Febrianty. 2021. Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit DKT Madiun. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa penerangan penyimpanan rekam medis belum sesuai, suhu yang ada didalam ruangan belum sesuai, petugas rekam medis tergores sampul dokumen rekam medis yang tajam, petugas mengami sesak nafas dan flu akibat debu, petugas tidak nyaman dengan tata letak kerja. Jenis Penelitian yang digunakan yakni *deskriptif kuantitatif*